

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pembiasaan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek

a. Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Sejak Dini

Anak-anak yang lahir didunia ini bagaikan kertas putih, orang tua, pendidik dan masyarakatlah yang menentukan warnanya. Maka dari itu keluarga sebagai faktor utama bagi pendidikan anak harus memberikan bimbingan, pengajaran, pembiasaan, dan ketauladanan dalam beribadah dan berakhlak yang baik, serta memperhatikan lingkungan hidup yang memperhatikan nilai-nilai agama. Proses pembiasaan disini harus dilakukan sejak dini, karena dimasa ini daya rekam seorang anak masih kuat dan mudah meniru segala sesuatu yang dilakukan orang tuanya. Maka, hendaknya orang tua menjaga akhlak yang baik, hal ini menyangkut sikap, dan kebiasaan berperilaku seperti, sopan santun dalam keluarga maupun dalam kehidupan sehari-hari, sholat dan

sebagainya. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Dalam sebuah keluarga terdapat dua orang anak. Anak yang pertama bersekolah di SMP Islam Gandusari, anak yang kedua masih berumur dua tahun. Keluarga ini membiasakan keduanya putranya tersebut untuk mengucap salam, bersikap sopan, menghormati orang lain dan mematuhi perintah orang tuanya. Bagi anaknya yang masih kecil orang tua yang menunjukkan perilaku baiknya itu kepada anak. Ketika itu ibu si anak menyuapi anaknya yang masih berumur dua tahun, sebelum makan ibu tersebut mentitah anaknya untuk berdo'a. tiba-tiba kakaknya datang dari sekolah dan mengucapkan salam pada ibunya, kemudian mencium tangan ibunya. Setelah itu ia ganti baju dan makan siang ia membaca do'a sambil komat kamit.¹

Dari observasi diatas menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku religius itu ditanamkan sejak dini agar kelak jika sang anak sudah besar akan terbiasa dengan sendirinya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh orang tua siswa tersebut ibu WM waktu peneliti memintai keterangan,

Iya mbak, SPA ini sudah saya biasakan seperti ini mbak, adiknya ini mbak mau makan harus berdo'a, mengucap salam ketika masuk/keluar rumah. Terlebih mempunyai sopan santun kepada orang tuanya dengan berjabat tangan ketika datang/bepergian. Nah kalau untuk adiknya yang kecil ini mbak, saya mengajarnya dengan praktik langsung. Dengan begitu lama-lama akan terbiasa seperti kakaknya itu mbak.²

b. Pembiasaan Perilaku Religius dilakukan secara *continue*

Dalam membiasakan perilaku religius tidak hanya berhenti pada satu titik saja. Karena anak akan semakin berkembang pengetahuannya dan pengaruh lingkungannya untuk pembiasaan religius harus

¹Observasi: Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 11.30

²Wawancara dengan ibu WM, Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 12.00-12.15

dilakukan secara *continue*, dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah. Yang menjadi sampel penelitian yaitu SMP Islam Gandusari Trenggalek. Di SMP inilah pembiasaan perilaku religius para siswa tidak hanya terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka. Akan tetapi juga terdapat pada kehidupan sehari-hari. Banyak sekali pembiasaan perilaku religius siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan harapan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa dapat menambah pengalamannya terlebih pengalaman religiusnya.

Ada beberapa bentuk pembiasaan perilaku religius siswa yang diterapkan di SMP Islam Gandusari Trenggalek yang peneliti peroleh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu, sopan santun, disiplin, bekerjasama, tolong menolong, mengucapkan salam saat memasuki ruangan, baik ruang kepala sekolah, kantor, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sanggar pramuka. Siswa juga menghormati kepada yang lebih tua, menghargai sesama, menyayangi yang lebih muda, menghormati tamu dan menjaga tali silaturahmi antar sesama. Pemaparan hasil observasi yang menunjukkan adanya pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berdasarkan akhlak yaitu sebagai berikut:

Pada pukul 08.39 WIB ada seorang siswi yang memasuki ruang kepala sekolah dengan membawa setumpuk lembaran kertas kecil ditangannya. Mengetahui ruangan kepala sekolah pada saat itu sedang kosong maka siswa tersebut tetap mengucapkan salam sambil menunduk masuk ke dalam ruangan dan meletakkan lembaran tersebut di meja kepala sekolah, kemudian segera melangkah

keluar ruangan.³ Pada pukul 09.17 WIB ada seorang siswayang memasuki ruang sanggar pramuka “RECIKA” dengan mengucap salam dan menjabat tangan saya, kemudian beberapa saat kemudian dua orang siswa mengikuti dibelakangnya, ketiga siswa tersebut menanyakan hal yang sama kepada pembina pramuka, yaitu kurang berapa menit lagi durasi waktu yang diberikan pembina pramuka untuk menyelesaikan tugasnya, dan ternyata pada saat itu juga mereka telah menyelesaikan tugasnya masing-masing sebelum waktu yang ditentukan oleh pembina habis.⁴ Pada pukul 09.00 WIB saya berniat menemui pembina pramuka putra, namun ternyata pada saat itu pembina pramuka putra tidak ada ditempat, yang ada hanyalah sekelompok anggota pramuka inti yang berkumpul di ruang sanggar pramuka “RECIKA” SMP Islam Gandusari Trenggalek. Mereka berada dibalik rak buku yang ada diruangan tersebut. Memang mereka tidak terlihat sepenuhnya dari luar ruangan tersebut, namun suaranya cukup terdengar jelas dari luar ruangan bahwa mereka sedangasyik berdiskusi dengan anggotanya. Ketika mendengar ucapansalam dari sayadengan serentak mereka menjawab dan langsung keluar menjabat tangan saya dan mempersilahkan masuk.⁵

Dari hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mengucap salam, sopan santun, suka bermusyawarah, disiplin, tanggungjawab, mematuhi perintah, menjabat tangan dan menghargai tamu.

Sedangkan dalam hal ibadah, yang nampak saat peneliti melakukan observasi ialah, siswa selalu berdoa’a disaat akan memulai dan mengakhiri kegiatan, dan siswa jugamelaksanakan sholat berjama’ah.

³ Observasi: Sabtu, 9 Mei 2015, Pukul 08.39 WIB

⁴ Observasi: Minggu, 10 Mei 2015, Pukul 09.17 WIB

⁵ Observasi: Senin, 11 Mei 2015, Pukul 9.00 WIB

Waktu istirahat jam 10.00 WIB siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi petugas penggerak sholat dhuha berjamaah. Mereka dengan sigap menegur dan mengingatkan dari satu kelas ke kelaslain yang saat itu menerima giliran sholat dhuha berjama'ah.⁶ Pada pukul 08.00 saat itu anggota pramuka akan menjadi petugas purnawiyata kelas IX SMP Islam Gandusari, maka sebelum hari itu tiba, mereka harus berlatih terlebih dahulu, mereka berdo'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan latihan tersebut.⁷

Perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut disebutkan oleh PPP, saat peneliti meminta keterangan terkait siswa pramuka yang dibinanya,

Pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu banyak, seperti: berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan sesama jenis, sopan santun, disiplin, tanggung jawab menghormati yang lebih tua, menyayangi sesama, menghargai yang lebih muda, sholat berjama'ah, menjadi petugas sholat dhuha di sekolah setiap hari, praktek tayamum, praktek perawatan jenazah, dan juga ziarah ke makam wali dan ulama pendiri SMP Islam Gandusari. Untuk yang praktek tayamum dan perawatan jenazah untuk kelas IX.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat diketahui pada perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa yang sudah terbiasa berperilaku religius maka ia akan senantiasa menjalankannya, seperti sopan santun terhadap yang lebih tua, disiplin waktu, menghargai tamu, mematuhi nasehat dan larangan guru maupun pembina, serta menjalankan sholat jika waktunya sudah tiba.

⁶ Observasi: Sabtu, 16 Mei 2015, pukul 10.00-11.00 WIB

⁷ Observasi: Minggu 17 Mei 2015, pukul 08.00-10.00 WIB

⁸ Wawancara dengan PPP: Minggu, 17 Mei 2015 pukul 09.16-09.47 WIB

c. Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Islam Gandusari secara Ketat, Konsisten dan Tegas

Pembiasaan perilaku religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek itu dimasukkan juga dalam kegiatan sekolah. Siswa dibiasakan untuk terus-menerus berlatih dan berlatih dalam pembiasaan perilaku religius tersebut. Dalam prosesnya pembiasaan harus dikawal dengan program-program yang ada di sekolah. Program-program yang ada di sekolah tersebut mempunyai peraturan-peraturan yang mengikat sehingga siswa mau untuk bertanggung jawab dan mengamalkannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua GD pramuka SMP Islam Gandusari bahwasannya,

Kalau program kegiatan sekolah banyak mbak, seperti membaca asmaul husna, yasin, sholat dhuha berjama'ah, istighozah menjelang UN bersama murid dan wali murid, guru dan pengurus, memperingati maulid nabi setiap tahun, pondok ramadhan, dan juga ada pembiasaan berjabat tangan untuk sesama jenis. Kegiatan pramuka yang ada di SMP Islam Gandusari ini sebenarnya selain menjalankan program kegiatan dari pramuka sendiri kita juga mengikuti program kegiatan sekolah mbak, mana yang kosong itu kita masuki. Seperti sholat dhuha berjama'ah, kita sebagai anggota pramuka masuk dalam kegiatan tersebut sebagai petugas sholat dhuha berjama'ah, selain itu jika ada kegiatan sampai melewati waktu malam, siswa dibiasakan untuk sholat malam bersama. Trus ada lagi untuk kedisiplinan kita juga masuk dalam kegiatan sekolah yang lain yaitu menjadi petugas PKS.⁹

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya menjalankan program dari pramuka itu sendiri, akan tetapi juga mengikuti program-program yang dikawal ketat oleh SMP Islam Gandusari.

⁹ Wawancara dengan KGD Pramuka SMP Islam : Minggu, 17 Mei pukul 09.47- 11.00 WIB

Adapun program kegiatan spiritual pramuka SMP Islam Gandusari bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Program Kegiatan Spiritual Ekstrakurikler Pramuka SMP Islam Gandusari

NO	NAMA KEGIATAN
1.	Mengutamakan sholat berjama'ah
2.	Mengutamakan untuk mengikuti pondok pesantren, madrasah dan mengaji
3.	Ziarah wali dan ulama pendiri SMP Islam Gandusari
4.	Peringatan hari besar Islam PHBI
5.	Buka Bersama
6.	Kataman Al Qur'an
7.	Tasyakuran
8.	Yasinan
9.	Istighozah
10.	Tahlilan

Selain program kegiatan spiritual ada juga kegiatan sosial yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Program Kegiatan Sosial Ekstrakurikuler Pramuka SMP Islam Gandusari

NO	NAMA KEGIATAN
1.	Membekali setiap anggota untuk mematuhi perintah orangtua
2.	Membekali setiap anggota untuk mematuhi perintah guru dan Pembina
3.	Membekali setiap anggota untuk membantu orangtua
4.	Membekali setiap anggota untuk gemar menabung
5.	Menjenguk anggota yang sakit
6.	Berta'ziah kepada keluarga anggota yang meninggal dunia
7.	Menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah

Sumber: Dokumen pramuka RECIKA SMP Islam Gandusari.

d. Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Program-program kegiatan diatas menunjukkan sikap bijak dalam pelaksanaan pembiasaan religius. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi dalam membentuk siswa yang berkarakter dalam mengusulkan adanya program-program religius disekolah. Dengan demikian pengalaman siswa semakin bertambah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara *continue* maka siswa tidak keberatan dengan adanya program-program yang ada disekolah tersebut. Karena siswa sudah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam kegiatan pramuka tersebut.

Setelah program kegiatan tersebut dikonfirmasi oleh siswa maka ini sudah menjadi kegiatan wajib dan menjadikan kebiasaantersendiri bagi siswabaik dalam kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana pernyataan SPI kelas VIII C SMP Islam Gandusari,

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak mengganggu mata pelajaran lain mbak, malah membuat kita semakin tambah pengalaman, kita bisa disiplin, berpengalaman menjenguk orang yang sakit, ta'ziah, berziarah kubur, terbiasa mengucap salam dan membuat kita rajin mengaji dan lain-lain.¹⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh SPI kelas VIII D SMP Islam Gandusari,

¹⁰ Wawancara dengan SPI kelas VIII C SMP Islam Gandusari Minggu, 18 Mei pukul 09.00-09.15 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sama sekali tidak mengganggu mata pelajaran lain, karena dengan pramuka kita diajari dengan berbagai pengalaman, seperti sholat tepat waktu dimanapun berada, jika ada teman yang sakit kita menjenguk, dan ketika ada keluarga dari anggota yang meninggal kita juga diajak bersama-sama berta'ziah, disiplin waktu, dan kalau ada permasalahan itu dibiasakan bermusyawarah mbak.¹¹

Ketika peneliti hendak bertanya kepada Ketua GD pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek tentang pelaksanaan pembiasaan perilaku religius yang dilakukan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang saat itu sedang santai di sanggar pramuka "RECIKA" beliau menuturkan bahwa,

Pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan cukup baik, siswa dengan sadar berperilaku dengan baik, namun yang namanya siswa kadang ada yang belum bisa menempatkan perilaku religius itu pada tempatnya.¹²

Hal ini terlihat saat ekstrakurikuler pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek melaksanakan persami,

Pada hari minggu siswa melakukan upacara apel tepat pukul 07.00. Selesai apel, pembina pramuka memberi waktu 20 menit untuk istirahat. Terlihat beberapa siswa menuju masjid, mengambil air wudhu kemudian melakukan sholat dhuha. Tidak lama kemudian ada dua gerombolan siswa juga menuju masjid. Mereka juga mengambil air wudhu kemudian sholat dhuha. Setelah selesai sholat dhuha ada siswa membaca al-qur'an. Ketika masih membaca basmalah peluit dari pembina pramuka berbunyi. Maka mereka semua bergegas menuju lapangan untuk melakukan aktivitas selanjutnya outbound.¹³

¹¹ Wawancara dengan SPI kelas VIII D SMP Islam Gandusari Minggu, 18 Mei pukul 09.15-09.25 WIB

¹² Wawancara dengan KGD Pramuka SMP Islam: Sabtu, 16 Mei pukul 08.10- 09.00 WIB

¹³ Observasi: Minggu, 17 Mei 2015 pukul 07.00 WIB

Hal ini senada dengan yang diucapkan PPP saat dimintai keterangan,

Iya memang benar mbak, ada sebagian siswa yang pada waktu kegiatan persami seperti ini apabila ada waktu luang menyempatkan diri untuk melakukan shalat dhuha di masjid. Mungkin ini sudah menjadi kebiasaannya mbak.¹⁴

Dari pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang telah terbiasa menjalankan ibadah dengan dengan baik maka ia akan berusaha menyempatkan sholat ditengah-tengah kesibukannya.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari

Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus, diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas oleh pembina dalam rangka membentuk suatu sikap dan perilaku yang baik pada objek yang dibina. Dalam sebuah pembiasaan tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi pembiasaan itu sendiri. Seperti halnya proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dalam proses pembiasaan di SMP Islam Gandusari ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat tercapainya suatu pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹⁴Wawancara dengan PPP, Rabu 13 Mei 2015, Pukul 13.08- 13.39 WIB

Adapun faktor-faktor yang mendukung proses pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah berada disekitar pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren disekitar lingkungan sekolah ini sangat mendukung proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari. Karena pondok pesantren dan sekolah menjalin kerjasama dengan baik.
- b. Bapak/Ibu guru, pembina pramuka dan pengurus sekolah yang peduli dan sabar terhadap siswanya. Sehingga mendukung proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Adanya kesadaran dan kemauan dari diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan wawancara peneliti selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yaitu, pondok pesantren Subulussalam, pondok pesantren Darul Huda, pondok pesantren Tsamrotul Hidayah dan pondok pesantren Al-Hasan. Namun meski begitu tidak semua siswa berangkat dari pemahaman dan pendidikan pondok pesantren. Banyak siswa SMP Islam yang datang dari berbagai daerah, seperti Lampung, Riau, Kalimantan. Dengan

begitu biasanya yang masih sulit diarahkan untuk mencapai sebuah pembiasaan adalah siswa kelas VII. Karena mereka baru masuk ke sekolah dan dengan latar belakang keluarga yang berbeda beda maka, berbagai kemungkinan yang terjadi adalah meskipun saat ini siswa tinggal dilingkungan pondok pesantren, namun siswa masih membawa pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya dulu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua GD pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek,

Perilaku religius siswa disini tergolong baik mbak, cuma ya gak tau kalau dirumah itu gimana. Kalau disini mudah untuk di atur sedangkan kalau kembali kerumah terbawa keluarga dan lingkungan menjadi susah diatur kembali ya gak tau mbak, yang jelas kalau waktu disekolah siswa dapat berperilaku baik, maka latar belakang siswa dan keluarga itu sangat berpengaruh dalam proses pembiasaan perilaku religius ini.¹⁵

Hal ini terlihat jelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung,

Siswa berada ditengah lapangan, karena mendapat tugas dari pembina pramuka untuk merakit tongkat-tongkat yang ada dengan menggunakan tali temali. Siswa bersama-sama mengaitkan tongkat dengan tali sesuai dengan perintah dari pembina. Namun pada saat itu ada satu siswa yang datang dengan membawa sepedahnya dan meminta maaf dengan pembina bahwa tadi ban sepedahnya bocor ditengah jalan.¹⁶

- b. Kurang kesadaran siswa dalam berperilaku religius yang seharusnya mereka lakukan, sehingga perlu sering-sering diingatkan untuk tercapainya sebuah pembiasaan yang baik, mereka masih menganggap

¹⁵Wawancara dengan ketua GD: Sabtu, 09 Mei pukul 10.12- 10.48 WIB

¹⁶ Observasi: Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 14.30

dipaksa untuk melakukan hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan SPA kelas IX SMP Islam Gandusari Trenggalek,

Pramuka itu asyik mbak menyenangkan, tapi kalau masih awal masuk seperti dulu waktu saya masih kelas VII masih banyak rasa malas untuk masuk, hari libur waktunya istirahat malah disuruh masuk mengikuti kegiatan. Ya malas mbak.¹⁷

Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi sebagai berikut,

Saat kegiatan pramuka selesai, pembina pramuka bertanya kepada siswanya, siapa yang tidak masuk hari ini, perwakilan dari siswa yang ditanya menyebutkan dengan tegas nama siswayang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan alasan sakit. Ada dua siswa yang tidak masuk kak.¹⁸

Dari pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut membutuhkan kemauan dan kesadaran dari masing-masing diri siswa.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Dari berbagai hambatan pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti ada solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada diatas. Seperti yang dilakukan oleh pembina pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek terhadap siswanya.

Pada pukul 11.00 terlihat beberapa siswa sedang duduk-duduk dikursi dekat ruang guru, terlihat salah seorang siswa mengangkat kaki yang sebelah kanan untuk kemudian ditaruh diatas kakinya yang sebelah kiri, melihat hal seperti itu pembina pramuka datang dan berkata,

¹⁷ Wawancara dengan SPA kelas IX : Senin, 18 Mei 2015 pukul 09.12-09. 23 WIB

¹⁸ Observasi: Jum'at, 08 Mei 2015, pukul 15.46 WIB

he..sikile le. Siswa tersebut langsung menurunkan kakinya dengan cepat.

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua GD pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek bahwasannya,

...jika menemui hambatan-hambatan dalam pembiasaan perilaku religius siswa, misalnya siswa kurang bisa menempatkan perilakunya pada tempat yang seharusnya dilakukan ketika disekolah, maka saya akan mengingatkannya untuk selalu berperilaku baik, namun setelah berkali-kali diingatkan tetap saja berperilaku kurang baik, maka hal tersebut akan ditindak lanjuti sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.¹⁹

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa, pembina pramuka tidak segan-segan mengingatkan siswanya yang telah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dilakukan pembina tidak lain hanyalah untuk melatih pembiasaan-pembiasaan yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek ini seperti pembiasaan perilaku religius yang diterapkan dalam keluarga, yaitu pembiasaan perilaku religius yang diterapkan orang tua terhadap anaknya ketika dirumah. Orang tua tidak hanya mendidik dan membiasakan perilaku religius anaknya dirumah. Namun para orang tua melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke lembaga-lembaga formal maupun nonformal. Dengan harapan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang maksimal, karena di

¹⁹ Wawancara dengan ketua GD: Minggu, 08 Mei 2015, pukul 14.22 WIB

didik oleh tenaga yang profesional. Seperti halnya di SMP Islam Gandusari Trenggalek baik guru, pembina pramuka dan pengurus sekolah bekerjasama dalam mengarahkan siswanya untuk senantiasa berperilaku religius. Pembiasaan perilaku religius tersebut tidak hanya diterapkan pada kegiatan intra sekolah, namun juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yaitu ekstrakurikuler pramuka.

B. Temuan Data

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Pembiasaan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek sudah terlihat jelas dalam perilakunya sehari-hari. Siswa berperilaku baik tidak hanya pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja, namun juga pada hari-hari biasa ketika masuk sekolah, baik dalam bidang akhlak maupun ibadah. Dalam bidang akhlak, siswa selalu disiplin dan mengucapkan salam saat akan memasuki ruangan, baik itu kantor, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan maupun ruang sanggar pramuka "RECIKA" SMP Islam Gandusari Trenggalek. Selain itu siswa juga sudah terbiasa ta'dhim, mereka menghormati yang lebih tua, melaksanakan nasehat maupun perintah dari guru, pembina pramuka maupun pengurus

sekolah yang lain. Dan jika terdapat masalah ataupun perselisihan dari masing-masing mereka selalu mengupayakan jalan terbaik, yaitu musyawarah, saling menolong dan tetap menjaga sopan santun.

Adapun dalam bidang ibadah siswa SMP Islam Gandusari Trenggalek baik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun dalam kehidupan sehari-harinya saat disekolah, siswa sudah terbiasa berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan. Selain itu siswa juga sudah terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah ketika sudah tiba waktunya. Dari semua perilaku diatas merupakan contoh-contoh pembiasaan perilaku religius siswa yang sudah nampak pada siswa SMP Islam Gandusari Trenggalek, baik dalam bidang akhlak maupun ibadahnya.

Banyak terjadi perubahan perilaku siswa pada awal mula memasuki sekolah dengan setelah mereka sudah lama belajar di sekolah, yang dulunya tidak baik menjadi baik, yang dulunya sudah baik menjadi semakin baik, yang dulunya belum mengenal sopan santun menjadi tahu, yang dulunya tidak terbiasa sholat menjadi terbiasa. Namun, perubahan yang terjadi pada diri siswa antara yang satu dengan yang lain itu tidak sama, ada yang langsung bisa berubah, ada yang bertahap dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini tergantung latar belakang pendidikan keluarga yang menjadi pusat pendidikan bagi anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari

Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus, diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas oleh pembina dalam rangka membentuk suatu sikap dan perilaku yang baik pada objek yang dibina. Dalam sebuah pembiasaan tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi pembiasaan itu sendiri. Seperti halnya proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dalam proses pembiasaan di SMP Islam Gandusari ini juga dipengaruhi oleh faktor penghambat tercapainya suatu pembiasaan yang baik.

Adapun faktor-faktor yang mendukung proses pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah berada disekitar pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren disekitar lingkungan sekolah ini sangat mendukung proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari. Karena pondok pesantren dan sekolah menjalin kerjasama dengan baik.
- b. Bapak/Ibu guru, pembina pramuka dan pengurus sekolah yang peduli dan sabar terhadap siswanya. Sehingga mendukung proses

pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- c. Adanya kesadaran dan kemauan dari diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan wawancara peneliti selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yaitu, pondok pesantren Subulussalam, pondok pesantren Darul Huda, pondok pesantren Tsamrotul Hidayah dan pondok pesantren Al-Hasan. Namun meski begitu tidak semua siswa berangkat dari pemahaman dan pendidikan pondok pesantren. Banyak siswa SMP Islam yang datang dari berbagai daerah, seperti Lampung, Riau, Kalimantan. Dengan begitu biasanya yang masih sulit diarahkan untuk mencapai sebuah pembiasaan adalah siswa kelas VII. Karena mereka baru masuk ke sekolah dan dengan latar belakang keluarga yang berbeda beda maka, berbagai kemungkinan yang terjadi adalah meskipun saat ini siswa tinggal dilingkungan pondok pesantren, namun siswa masih membawa pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya dulu.
- b. Kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku religius yang seharusnya mereka lakukan, sehingga perlu sering-sering diingatkan

untuk tercapainya sebuah pembiasaan yang baik, mereka masih menganggap dipaksa untuk melakukan hal tersebut.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Dari berbagai hambatan pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti ada solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada diatas. Seperti yang dilakukan oleh pembina pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek terhadap siswanya.

Pembina pramuka berusaha untuk selalu memberi contoh berperilaku yang baik dihadapan siswa, mengajak siswa untuk meghayati dan mensyukuri ciptaan Allah atau istilahnya dalam pramuka (jelajah), mengajak siswa untuk selalu konsisten dan tepat waktu dalam mengamalkan ajaran agama seperti: Sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah dan tidak jemu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku baik.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek sudah terlihat

jelas dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam bidang ibadah maupun bidang akhlak.

1. Pembiasaan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek sudah terlihat jelas dalam perilakunya sehari-hari. Pembiasaan yang diterapkan di SMP Islam Gandusari mengacu pada dasa dharma pramuka. Siswa berperilaku baik tidak hanya pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja, namun juga pada hari-hari biasa ketika masuk sekolah, baik dalam bidang akhlak maupun ibadahnya. Dalam bidang akhlak, siswa selalu disiplin dan mengucapkan salam saat akan memasuki ruangan, baik itu kantor, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan maupun sanggar pramuka "RECIKA" SMP Islam Gandusari Trenggalek. Selain itu siswa juga sudah terbiasa berjabat tangan dan menciumnya, menghormati yang lebih tua, melaksanakan nasehat maupun perintah dari guru, pembina pramuka maupun pengurus sekolah yang lain. Dan jika terdapat masalah ataupun perselisihan dari masing-masing mereka selalu mengupayakan jalan terbaik, yaitu musyawarah, saling menolong dan tetap menjaga sopan santun.

Adapun dalam bidang ibadah siswa SMP Islam Gandusari Trenggalek baik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun dalam kehidupan sehari-harinya saat disekolah, siswa membiasakan untuk berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan. Selain itu siswa juga membiasakan diri melaksanakan sholat berjama'ah ketika sudah tiba waktunya. Dari semua perilaku diatas merupakan contoh-contoh pembiasaan perilaku religius siswa yang sudah nampak pada siswa SMP Islam Gandusari Trenggalek, baik dalam bidang akhlak maupun ibadahnya.

Banyak terjadi perubahan perilaku siswa pada awal mula memasuki sekolah dengan setelah mereka sudah lama belajar di sekolah, yang dulunya tidak baik menjadi baik, yang dulunya sudah baik menjadi semakin baik, yang dulunya belum mengenal sopan santun menjadi tahu, yang dulunya tidak terbiasa sholat menjadi terbiasa. Namun, perubahan yang terjadi pada diri siswa antara yang satu dengan yang lain itu tidak sama, ada yang langsung bisa berubah, ada yang bertahap dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini tergantung latar belakang pendidikan keluarga yang menjadi pusat pendidikan bagi anak.

Sedangkan, menurut pandangan al-Mawardi,

Perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlak mursalah*). Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti (*al-ta'dib*). Hal itu dilakukan, karena menurutnya didalam jiwa seseorang didalamnya terdapat sisi negatif suatu dorongan kejiwaan

mengikuti perintah nafsu (*hawa*) dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan kepribadian tersebut. Maka proses pembentukan jiwa dan tingkah laku seseorang, tidak saja cukup diserahkan kepada akal dan proses alamiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan.²⁰

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan.²¹ Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya.²² Adapun syarat pembiasaan sebagai berikut:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara *continuu*, teratur dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

²⁰ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 262

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 34-35

²² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 131

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan member kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.²³

Menurut peneliti pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari ini kurang lebihnya sudah memenuhi beberapa syarat yang telah dipaparkan diatas. Pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara continue, melalui tahapan-tahapan tertentu, selalu diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas. Artinya pembina pramuka dengan tegas memerintah, memberi contoh kepada siswa untuk senantiasa membiasakan berperilaku yang baik, yang sesuai dengan norma-norma agama Islam serta, dengan tegas melarang siswa untuk tidak melakukan hal-hal tidak sesuaidengan norma-norma agama. Hal itu dilakukan secara konsisten, sehingga siswa yang awalnya menganggap pembiasaan perilaku religius tersebut merupakan suatu pemaksaan, maka lama-lama dengan sendirinya siswa akan sadar bahwa hal tersebut adalah merupakan kebutuhan bagi dirinya.

Menurut Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa,

²³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama....* hal. 97

- a. Seorang muslim harus menjaga diri dan anggota tubuhnya, sehingga dapat bersikap dan berperilaku baik dalam segala perkara. Beriman secara mutlak kepada ke-Esaan Allah dan menjalankan aktifitas ibadah dengan sebaik-baiknya.
- b. Seorang muslim hendaknya mengetahui dan menjalankan kewajiban-kewajibannya seperti: berbakti kepada orang tua, memberikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang benar dan pembinaan yang sesuai dengan ajaran Islam
- c. Seorang muslim hendaknya memiliki akhlak yang mulia, sehingga dapat mengantarkan mereka kepada kebahagiaan dan keridhaan Allah. Karena akhlak mulia, seseorang akan memaafkan orang yang berbuat jahat terhadapnya, mengasihani kaum fakir miskin, dan berbuat baik kepada kaum fakir miskin.²⁴

Sedangkan, menurut sudut pandang peneliti pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari baik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun dalam kehidupan sehari-harinya kurang lebih sudah banyak yang sesuai dengan konsep Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa diatas. Pembiasaan perilaku religius yang terjadi pada diri siswa pada awal mula memasuki sekolah dengan setelah mereka sudah lama belajar di sekolah, yang dulunya tidak baik menjadi baik, yang dulunya sudah baik menjadi semakin baik, yang dulunya belum mengenal sopan santun menjadi tahu, yang dulunya tidak terbiasa sholat menjadi terbiasa. Namun, perubahan yang terjadi pada diri siswa antara yang satu dengan yang lain itu tidak sama, ada yang langsung bisa berubah, ada yang bertahap dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini tergantung latar belakang pendidikan keluarga yang menjadi pusat pendidikan bagi anak.

²⁴ Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim Terj. Abdillah Obid*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal. 40

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari

Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus, diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas oleh pembina dalam rangka membentuk suatu sikap dan perilaku yang baik pada objek yang dibina. Dalam sebuah pembiasaan tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi pembiasaan itu sendiri. Seperti halnya proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dalam proses pembiasaan di SMP Islam Gandusari ini juga dipengaruhi oleh faktor penghambat tercapainya suatu pembiasaan yang baik.

Adapun faktor-faktor yang mendukung proses pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah berada disekitar pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren disekitar lingkungan sekolah ini sangat mendukung proses pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari. Karena pondok pesantren dan sekolah menjalin kerjasama dengan baik.
- b. Bapak/Ibu guru, pembina pramuka dan pengurus sekolah yang peduli dan sabar terhadap siswanya. Sehingga mendukung proses

pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- c. Adanya kesadaran dan kemauan dari diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan wawancara peneliti selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yaitu, pondok pesantren Subulussalam, pondok pesantren Darul Huda, pondok pesantren Tsamrotul Hidayah dan pondok pesantren Al-Hasan. Namun meski begitu tidak semua siswa berangkat dari pemahaman dan pendidikan pondok pesantren. Banyak siswa SMP Islam yang datang dari berbagai daerah, seperti Lampung, Riau, Kalimantan. Dengan begitu biasanya yang masih sulit diarahkan untuk mencapai sebuah pembiasaan adalah siswa kelas VII. Karena mereka baru masuk ke sekolah dan dengan latar belakang keluarga yang berbeda beda maka, berbagai kemungkinan yang terjadi adalah meskipun saat ini siswa tinggal dilingkungan pondok pesantren, namun siswa masih membawa pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya dulu. Seperti, malas, terlambat, tidak masuk, dan lain-lain.

Menurut Hurlock,

Keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama).Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun social kemasyarakatan.²⁵

Menurut Syamsu Yusuf,terjadinya keragaman bentuk perilaku seorang anak khususnya tingkat remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut, diantaranya:

- a) Keragaman pendidikan agama yang diterima remaja dari orang tuanya, ada yang baik, kurang, bahkan tidak sama sekali.
- b) Keragaman keluarga remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat dan ada yang sama sekali tidak mengamalkan nilai-nilai agama.
- c) Keragaman kelompok teman bergaul, ada yang beakhlak baik, dan ada yang berakhlak buruk (perilakunya bertentangan dengan norma-norma agama.²⁶

Maka, faktor-faktor diatas akan sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembiasaan religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Semua faktor tersebut tergantung pada diri siswa yang menjalaninya. Apabila siswa tersebut berada dilingkungan keluarga yang taat menjalankan ajaran agama, maka siswa tersebut akan terbiasa mengamalkan ajaran agama. Dan sebaliknya dengan siswa yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang atau bahkan tidak menjalankan ajaran agama, hal akan menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan pembiasaan religius siswa.

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, ,hal.35

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* ..., hal.56

- b. Kurang kesadaran siswa dalam berperilaku religius yang seharusnya mereka lakukan, sehingga perlu sering-sering diingatkan untuk tercapainya sebuah pembiasaan yang baik, mereka masih menganggap dipaksa untuk melakukan hal tersebut. Maka, hal ini penting bagi guru, pembina pramuka dan pengurus lainnya untuk menanamkan jiwa beragama pada siswa.

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling subur untuk menanamkan rasa agama pada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui pendidikan dan perlakuan dari orang tua dan guru.²⁷

Kesadaran beragama pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap keagamanya bersifat *reseptif*(menerima) meskipun sudah banyak bertanya
- 2) Pandangan ketuhanannya bersifat *anthropomorph* (dipersonifikasikan)
- 3) Penghayatan secara rohaniah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka telah melakukan atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
- 4) Hal ketuhanan dipahamkan secara *ideasyncritic* (menurut hayalan dirinya) sesuai dengan taraf berfikirnya yang masih bersifat egosentrik (memandang segala sesuatu dalam sudut dirinya).²⁸

Untuk menanamkan kesadaran beragama tersebut, maka, guru dan pembina diharapkan bersikap yang baik sehingga disukai peserta didiknya.

Sikap tersebut diantaranya:

²⁷*Ibid.*, hal. 47

²⁸*Ibid.*

- 1) Memahami karakter pramuka penggalang
- 2) Supel dan luwes
- 3) Berjiwa muda
- 4) Fasilitator, motivator, dan dinamisator yang handal
- 5) Cerdas dan berwawasan luas
- 6) Pembaca tren yang baik.²⁹

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa, betapa pentingnya pembina pramuka dalam menanamkan pembiasaan perilaku religius kepada siswanya yaitu dengan memahami hal-hal yang tertulis didalam SKU tersebut.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Dari berbagai hambatan pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti ada solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada diatas. Seperti yang dilakukan oleh pembina pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek terhadap siswanya.

Pembina pramuka berusaha untuk selalu memberi contoh berperilaku yang baik dihadapan siswa, mengajak siswa untuk meghayati dan mensyukuri ciptaan Allah atau istilahnya dalam pramuka (jelajah),

²⁹ Kwartir Nasional –Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian SKU*, Jakarta, KWARNAShal.9

mengajak siswa untuk selalu konsisten dan tepat waktu dalam mengamalkan ajaran agama seperti: Sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah dan tidak jemu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku baik.

Terdapat beberapa perkara yang penting dan perlu diperhatikan dalam membina perilaku religius siswa agar benar-benar terbentuk perilaku religius seperti yang diharapkan. Perkara-perkara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an
- b. Mendorong anak menghafal hadits-hadits nabi
- c. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah Swt. yang tampak disekelilingnya
- d. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya
- e. Melatih anak untuk bersabar dan ridha terhadap penyakit atau permasalahan yang sedang menimpanya.
- f. Mengajarkan anak tentang pentingnya mencitani Allah Swt. beserta Rasul-Nya dan keutamaan-keutamaan lainnya, seperti: taubat, sabar, syukur, memiliki harapan, bertawakkal, kepada Allah dan ikhlas
- g. Mengajarkan anak tentang pentingnya mensucikan hati dari berbagai penyakit hasud, iri, dengki, rasa benci dan antipati
- h. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin dari harta pribadi yang dimilikinya, agar belajar menjadi penderma sejak kecil
- i. Membacakan kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah dalam al-Qur'an kepada anak
- j. Konsisten dalam menampilkan perilaku positif di hadapan anak-anak. Sehingga para pendidik dapat menjadi panutan yang baik
- k. Menciptakan suasana yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antara orang-orang dewasa dengan anak-anak.
- l. Menciptakan kondisi yang sesuai dengan karakter anak dalam rangka mengembangkan ketrampilan berfikir dan kreasi anak
- m. Memperbolehkan anak-anak untuk terlibat secara langsung berdiskusi dan berdialog dalam suasana demokratis
- n. Memperhatikan anak-anak dengan menyiapkan program-program yang berisikan tentang berbagai informasi dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka terhadap nilai-nilai Islam
- o. Membantu anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Islam, terutama dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, agar mereka mampu menampilkan perilaku baik, melatih

mereka untuk bisa membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Juga, melatih mereka untuk menghormati etika dimanapun mereka berada.³⁰

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan oleh pembina pramuka untuk mengatasi berbagai macam hambatan diatas kurang lebih terdapat kesamaan dengan konsep yang ada telah diuraikan diatas.

³⁰Mahfudz, Shalahudin, *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: PT Bina Ilmu. 1986), hal. 24-25